

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL PENAKLUK
BADAI KARYA AGUK IRAWAN DAN RELEVANSINYA DALAM
PENDIDIKAN MODERN**

Nur Amalia¹, Dwi Aprilianto²

¹Universitas Islam Lamongan

e-mail: [1nuramalia240598@gmail.com](mailto:nuramalia240598@gmail.com), [2dwiaprilianto@unisla.ac.id](mailto:dwiaprilianto@unisla.ac.id),

Abstract: *The value of Islamic education is the characteristics or things that are important or useful for humanity, including physical and spiritual guidance based on Islamic religious laws towards the formation of the main personality according to Islamic standards. Messages and values of Islamic education can be developed and obtained from various learning media today in modern education, which is a very important thing and must be maintained as a process of fostering the values of Islamic education. Novel is a work of prose fiction that tells a part of human life that is considered important and can bring a change for the future. Novel is one of the literary works that contains messages of Islamic educational values in it. So it is necessary to analyze the value of Islamic education contained in the novel, namely the novel "conqueror of storms by Aguk Irawan" which in learning can function as Islamic educational values. This study aims to describe the values of Islamic education contained in the novel conqueror of storms by Aguk Irawan. And the focus of this research is How KH Thinks. Hasyim Asy'ari about Islamic education in the Novel Conqueror of Storms? What are the values of Islamic education in the novel Conqueror of Storms? How Relevance of Islamic Education Values in Modern Education?*
Keywords: *Islamic Education Values, Strom Conqueror, Modern Education.*

A. Pendahuluan

Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai salah satu identitas yang memberi corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subyek dan mampu memberi arti bagi manusia. Secara filosofis, nilai sangatlah terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi, bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan

agama islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling sah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad pada ulama. Nilai-nilai bersumber pada adat istiadat atau tradisi dan idiologi yang sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relatif. Kadang-kadang bersifat lokal dan situasional. Sedangkan nilai-nilai Al-Qur'an yaitu nilai-nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an adalah kuat, karena ajaran Al-Qur'an bersifat mutlak dan universal.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya suatu upaya melakukan suatu proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia hanya menjadi sosok potensial dan intelektual melalui transfer pengetahuan umum, tetapi juga suatu proses yang akan membentuk watak, etika, estetika melalui transfer nilai. Pendidikan berperan penting sebagai penolong dalam menuntun manusia meraih kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Prosesi perkembangan pendidikan di tengah-tengah masyarakat ternyata seringkali terjadi kehilangan ruh al-tarbiyyah-nya, sehingga usaha semangat untuk mengedepankan pendidikan terhadap masyarakat dibanding lainnya perlu mendapatkan perhatian dan solusi terbaik, lebih-lebih masyarakat yang belum dapat menikmati layaknya pendidikan formal. Seiring berjalannya waktu arus globalisasi pun mulai menggrogoti dunia pendidikan Islam saat ini, nampaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada diri manusia sudah tidak lagi dipegang sebagai pedoman hidup.¹

Kehidupan sekuler telah merajalela masuk di berbagai sektor terutamanya pendidikan. Terdapat kesan yang sangat kuat bahwa pengembangan ilmu-ilmu kehidupan (iptek) dilakukan oleh kemendikbud dipandang tidak berhubungan dengan agama. Pembentukan karakter dan nilai pendidikan Agama Islam peserta didik yang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan justru kurang tergarap secara serius. Agama ditempatkan sekedar salah satu aspek yang peranannya sangat minimal, bukan menjadi landasan dari seluruh aspek kehidupan. Mereka menganggap nilai keimanan bukanlah suatu pendukung bagi peningkatan mutu pendidikan, biarlah semakin meluasnya pergaulan bagi peningkatan mutu pergaulan bebas asal intelektualitas mereka tetap terjaga dengan demikian mutu pendidikan yang tolak ukurnya hanya berlandaskan selembur kertas ijazah tanpa mementingkan nilai-nilai agama yang sebagai pondasi penting dalam pendidikan.²

Perkembangan sastra di Indonesia kaitannya dengan dunia Islam khususnya yang berisi tentang pendidikan Islam dapat dilihat dalam tradisi sastra klasik. Terutama jenis karya sastra novel yang sekarang banyak pengemban misi

¹ Mohammad Asrori Alfa, "Mengagas Konsep Pesantren Global Fakultas Tarbiyah UIN Malang," *Jurnal El-Hikmah*, 4, No. 1 (2006), 107.

² Vinastria Sefriana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

pendidikan, tuntunan dan ajaran agama. Karya sastra dapat menjadi salah satu media yang multifungsi. Sastra sebagai bagian dari karya seni, namun dibalik itu karya seni yang baik itu, karya yang tidak hanya meningkatkan nilai keindahan dan hiburan semata. Namun karya seni yang tepat dengan adanya nilai-nilai, yakni isi dan pesan yang dapat diambil setelah karya sastra tersebut dinikmati. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia, yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu.

Salah satu kesusastraan yang paling terkenal adalah novel. Novel merupakan hasil daya cipta seorang pengarang akan pengalaman hidupnya serta bentuk-bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat kerap mengatakan bahwa novel adalah wadah untuk mengungkapkan kehidupan manusia dari berbagai aspek, karena mengungkapkan berbagai perasaan di dalamnya, misalnya latar belakang kehidupan masyarakat itu menjadi dasar penciptaan sebuah karya sastra. Sebagai karya sastra yang banyak diminati novel tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi pelajaran bagi pembaca, sebab dalam sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai kehidupan. Karya sastra khususnya novel, dapat dimanfaatkan untuk mengatasi hadirnya pedoman bagi pembaca dalam menghadapi persoalan kehidupan.³

Melihat perkembangan novel, kiranya masih dapat diyakini bahwa perannya tidak akan surut, tetapi justru sebaliknya. Kebenaran asumsi ungkapan di atas dapat dilihat dari fakta yang ada selama ini bahwa novel semakin berpeluang untuk dekat dengan kehidupan masyarakat. Peluang ganda yang dulu tidak pernah dibayangkan adalah alternatif dimunculkannya novel dalam wujud film atau sinetron. Novel yang ditayangkan di televisi diperankan oleh bintang-bintang film yang punya nama besar. Jadilah novel masuk dalam pusaran orientasi multidimensi, bahkan tidak mustahil novel menjadi komoditas. Dengan demikian, bahwa kualitas novel pada masa yang akan datang akan semakin baik.

Salah satu novel yang berjudul penakluk badai merupakan salah satu karya Aguk Irawan merupakan seorang novelis yang terkenal dan produktif. Novel penakluk badai ini mengisahkan tentang kisah dan perjalanan hidup dari seorang ulama' besar, KH. Hasyim Asy'ari. Aguk Irawan selaku penulis novel ini, mencoba menyikapi detail kharisma dan keagungan KH. Hasyim Asy'ari yang selama ini hanya direduksi sebagai tokoh besar di kalangan Ormas Nahdhatul Ulama (NU) yang perannya sering hanya diketahui sekedar membela Aswaja dan menolak keras paham wahabi. Lebih dari itu, dengan mengangkat perjuangan dan sumbangsuhnya di bidang

³ Nurul Isnaeni khasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015).

pendidikan, KH. Hasyim Asy'ari ditampilkan sebagai Bapak Revolusi Pendidikan Islam.

Novel penakluk badai yang tak lain merupakan biografi dari KH. Hasyim Asy'ari sengaja disusun dengan kemasan fiksi, agar pembaca dapat menikmati alur dalam cerita serta mudah untuk dipahami. Bahasa yang lugas serta ringan turut menjadi salah satu keunggulan dari novel ini sehingga sosok KH. Hasyim Asy'ari seolah-olah hidup dan berada di tengah-tengah pembaca. Melalui novel ini, sang pengarang novel juga menggambarkan semangat serta menjabarkan sejarah lain proses Indonesia merdeka yang belum diketahui banyak oleh pembaca. Salah satunya adalah Piagam Jakarta yang dikenal oleh bangsa Indonesia sebagai rumusan dari panitia sembilan. Di balik itu, ternyata sosok KH. Hasyim Asy'ari lah yang telah memberikan rumusan tersebut kepada anaknya yang termasuk dalam panitia sembilan, yakni Kiai Wahid Hasyim.⁴

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel penakluk badai karya Aguk Irawan, banyak ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog antar tokoh, dan respons para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Sebagai suatu novel tentunya terdapat dialog seperti pada percakapan langsung pada umumnya. Namun percakapan ini berbentuk tulisan sehingga lebih muda untuk dilihat dan dibaca berulang-ulang. Karena dalam sebuah novel, paragraf ataupun kalimat merupakan suatu rangkaian ide yang ingin dituangkan oleh si pengarang. Perbedaan kemampuan pembaca untuk memahami isi novel menimbulkan intepretasi yang berbeda-beda pula sehingga terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda-beda oleh pembaca. Hal itu dapat disebabkan antara lain karena perbedaan pengarang dengan persepsi pada diri pembaca. Oleh karena itu paragraf dan kalimat yang jelas akan lebih mudah dipahami oleh pembaca pada umumnya. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangpun dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah.

Novel ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, pesan moral dan etika yang sangat menggugah para pembaca untuk mengambil banyak hikmah yang terkandung dalam tulisannya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ditunjukan novel penakluk badai meliputi ikhlas, syukur, dzikrullah, ikhtiar dan tawakal kepada Allah SWT. Yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekarang. Dari sinilah penulis termotivasi untuk menulis skripsi yang dilatar belakangi dari permasalahan di atas dengan mengangkat judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan dan Relevansinya Dalam Kehidupan Modern”**.

⁴ Fadli Rosyad, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2013).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.⁵ Obyek material penelitian ini berupa karya sastra yang berjenis novel maka penelitian ini termasuk jenis penelitian naskah, yang mengambil memfokuskan penelitian pada data kepustakaan (*library research*) yang mengacu pada buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai-nilai tersebut. Peneliti disini juga merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.⁶

Kegiatan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pengambilan data tersebut yaitu, kegiatan membaca teks novel penakluk badai karya Aguk Irawan dan peneliti bertindak sebagai pembaca aktif, mengenali, mengidentifikasi, satuan-satuan tutur yang merupakan penanda dalam peristiwa yang didalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran hingga menjadi sebuah keutuhan makna.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut: Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Adapun sumber data primer tersebut dari hasil penelitian maupun analisa yang ada di novel penakluk badai karya Aguk Irawan. Data primer juga diperoleh dari pengamatan meliputi (a) Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di novel penakluk badai. (b) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel penakluk badai. (c) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan modern. Data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian. Data sekunder berupa buku-buku tentang pendidikan islam, jurnal, artikiel dan situs-situs internet yang relevandengan obyek penelitian.⁸

Berapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes, angket, wawancara, observasi dan telaah dokumen. Dari kelima teknik

⁵ Maththew B.Miles, dan A.Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta UI Press, 2009), 16.

⁶ Lexy j, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

⁷ Lexy j, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 225.

⁸ Vinastria Sefriana, "Analisis Pendidikan Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2015).

pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Peneliti menghimpunmemeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti memilih novel penakluk badai karya Aguk Irawan sebagai bahan pengumpulan data.dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian rasional melalui pendapat, teori hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotensis tersebut.⁹

Analisis kualitatif adalah cara yang spesifik untuk menghimpun data, mengorganisasikan data dan menganalisis data. Analisis data dilakukan sejak pertama melakukan penelitian, dimulai dengan cara mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola. Tujuannya untuk menghimpun data mendalam, sistematis, komperhensif, tentang masing-masing kasus yang telah dipilih.¹⁰ Seuai dari paparan pengertian diatas maka peneliti menggunakan metode analisis yaitu a. Metode analisis isi b. Reduksi data c. Metode interpretasi d. Pengecekan keabsahan data

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam di Novel Penakluk Badai

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan islam adalah sarana mencapai kemanusiaannya, sehingga menyadari siapa sesungguhnya penciptanya, untuk apa diciptakan, melakukan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya, untuk berbuat baik di dunia dan menegakkan keadilan.

a. *Pendidikan Islam Bercorak Islam Tradisional*

Terbagi di beberapa bidang ilmu Islam seperti tasawuf, teologi dan fikih. Dalam pemikiran keislaman, KH. Hasyim Asy'ari menggunakan corak Islam tradisional, corak Islam tradisional dipandang sebagai ajaran yang telah diajarkan oleh pendahulu yaitu walisongo. K.H. Hasyim Asy'ari mengatakan demi memperoleh pengetahuan dan keyakinan yang mendalam tentang ilmu yang fardlu 'ain, maka seorang pelajar harus mempelajari al-Qur'an, tafsir dan hadits. Dan khusus bagi kalangan pemula (orang yang baru belajar), hendaknya ia menjauhi pembahasan yang di dalamnya terdapat pertentangan (*khilafiyah*) di kalangan ulama, karena itu akan membingungkan.

⁹ Margono, *Metodologi Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta PT.Rhineka, 2006), 181.

¹⁰ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012),247.

b. Pendidikan Islam Berbasis Praktek

K.H. Hasyim Asy'ari lebih memperlihatkan perpaduan antara teoritisi dan praktisi. Sebagai teoritisi, terlihat pada gagasan dan pemikirannya yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat serta situasi kultural pada zamannya. Sedangkan sebagai praktisi, terlihat pada upaya melaksanakan gagasan dan pemikirannya itu. Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari ini sejalan dengan pemikiran pendahulunya, Ibnu Jama'ah, beliau mengatakan bahwa kesibukan dalam mengamalkan suatu ilmu karena Allah itu lebih utama dari pada melaksanakan aktifitas ibadah sunnah yang berupa sholat, puasa, tasbih dan sebagainya. Karena manfaat ilmu itu merata untuk pemiliknya dan umat manusia lainnya, sementara ibadah sunnah terbatas untuk pemiliknya saja.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Penakluk Badai

a. Nilai Aqidah

Dalam novel penakluk badai di dalamnya terdapat unsur nilai pendidikan aqidah yaitu iman yang berarti percaya, keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Adapun nilai aqidah meliputi :

1) *Iman Kepada Allah*

Yang dimaksud dengan iman kepada Allah SWT. ialah meyakini dengan sepenuh hati, baik dengan lisan maupun perbuatan bahwa Allah itu ada dengan segala sifat dan kesempurnaan-Nya sebagai Tuhan. Beriman kepada Allah berarti mau menyembah-Nya serta tunduk dan patuh terhadap perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya. Iman kepada Allah merupakan fondasi dasar dalam ajaran Islam.¹¹

Kutipan paragraph di atas, diambil dari penantian panjang yang dilakukan oleh Kiai Asy'ari dalam menunggu kelahiran anak ketiganya yang belum juga lahir meskipun usia kehamilan sudah mencapai lebih dari setahun.¹² Di sini, pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa Allah SWT. itu maha kuasa atas apa yang dikehendaki-Nya. Adapun manusia, hanya bisa berusaha dan berdo'a. Kemudian adapula pesan Aqidah mengenai iman kepada Allah sebagai berikut: Kita pasrahkan urusan yang sulit ini pada Allah. Dan KH. Hasyim Asy'ari sangat yakin akan kekuasaan

¹¹Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011),8.

¹² Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai*, 241.

Allah SWT. yang tidak akan memberikan sebuah cobaan diluar kemampuan hambanya.

2) *Iman Kepada Malaikat Allah*

Iman kepada malaikat yaitu meyakini tanpa ragu di dalam hati dan pikiran bahwa selain menciptakan manusia Allah juga menciptakan malaikat dari cahaya, dan bahwa malaikat adalah makhluk yang paling taat dan tidak sekalipun berbuat maksiat.

3) *Iman Kepada Kitab Allah*

Kiai Sholeh Darat yang merupakan guru dari KH. Hasyim Asy'ari. Dijelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an, Allah menyuruh manusia untuk berpikir dan mempergunakan akalunya agar bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹³

Kiai Hasyim dengan Kiai Amar Faqih yang masing-masing menulis buku untuk mempertahankan pendapatnya. Segala sesuatunya telah Allah jelaskan di dalam Al-Qur'an, dan terkadang akal dan pemikiran manusia yang terbatas tidak akan mampu menjangkau kebenaran mutlak yang terdapat dalam Al-Qur'an. Maka meyakini isi yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan bentuk iman kepada kitab Allah.¹⁴

4) *Iman Kepada Rasul Allah*

Penjelasan Kiai Sholeh Darat yang mengemukakan penafsirannya terhadap sabda Rasulullah SAW mengenai terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan sepeninggal beliau, dan hanya satu golongan yang selamat.¹⁵ Pengarang berusaha menyampaikan bahwa apa yang terdapat dalam hadits nabi, baik berupa ucapan ataupun perbuatan merupakan bentuk iman kepada Rasul Allah.

5) *Iman Kepada Hari Akhir*

Ketika Muhammad Hasyim dan Muhammad Darwis pergi dari Pesantren yang diasuh oleh Kiai Sholeh Darat. Pada dasarnya, kematian seseorang dapat dikatakan sebagai hari akhir "*shugra*" atau kecil. Maka meyakini adanya hari akhir yang telah ditentukan oleh Allah merupakan kemutlakan setiap muslim sebagai langkah penyempurnaan keimanan kepada Allah dan hari akhir-Nya.¹⁶

¹³ Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai*, 241.

¹⁴ *Ibid.*, 245

¹⁵ Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai*, 87.

¹⁶ Aguk Irawan, *Penakluk Badai*, 95.

6) *Iman Kepada Qadha dan Qadar*

Belanda menghancurkan dan membakar pesantren Tebuireng. Pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa beriman kepada qadha dan qadar merupakan kunci dalam menghadapi setiap cobaan hidup. Itu dibuktikan setelah terjadinya peristiwa pembakaran tersebut, kalangan muslim khususnya kalangan pesantren mulai bahu-membahu dan terus memperjuangkan tegaknya Islam di bumi pertiwi.¹⁷ Itu berarti, ada hikmah yang akan terjadi setelah mendapatkan sebuah cobaan, atau dengan kata lain, setelah kesulitan pasti akan terdapat kemudahan.

b. Nilai Syari'ah/Ibadah

Dalam novel penakluk badai terdapat nilai pendidikan syari'ah/ibadah yang di dalamnya menampilkan segi pendidikan ibadah mahda dan gairuh mahdah. Nilai ibadah yaitu suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa diciptakan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut. Syaria'ah Ibadah sebutan yang mencakup segala apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan, atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.

Ketika Nyai Halimah terbangun dari tidurnya setelah melaksanakan shalat tahajud. Sosok Kiai Asy'ari dan juga Nyai Halimah merupakan orang yang taat beribadah. Mereka selalu berusaha menunaikan ibadah shalat di awal waktu dan tanpa ditunda-tunda lagi.¹⁸ Kemudian adapula pesan Aqidah mengenai iman kepada Kitab Allah ketika keluarga Kiai Ya'kub pergi ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji.¹⁹ Pergi ke tanah suci adalah impian bagi setiap orang muslim. Entah itu Kiai, santri, atau bahkan pedagang awam. Karena itu, setiap orang yang melakukan ibadah haji ke tanah suci pasti akan berusaha beribadah dengan khusyuk di sana.

¹⁷ *Ibid.*, 95.

¹⁸ Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai*, 73.

¹⁹ *Ibid.*, 75.

c. Nilai Akhlak

Kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabi'at. Adapun nilai akhlak meliputi:

1) *Akhlak Mahmudah*

Akhlak mahmudah merupakan sifat-sifat baik (terpuji) yang dibawa manusia sejak lahir, yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

Kiai Hasyim yang pada waktu itu masih belia dan hendak mondok di luar pesantren milik keluarganya. Dari sini pengarang ingin menggambarkan bahwa Kiai Asy'ari merupakan orang yang memiliki akhlak mahmudah, karena selalu mengajarkan hal yang baik kepada anaknya, salah satunya yaitu selalu mengajarkan sang anak untuk memohon izin sebelum ia pergi kemanapun.²⁰

2) *Akhlak Madzmumah*

Akhlak madzmumah merupakan kebalikan dari akhlak mahmudah, yaitu akhlak buruk (tercela) yang terdapat dalam diri seseorang. Adapun akhlak madzmumah dapat dibaca dari kutipan novel sebagai berikut: Kemeriahan Tebuireng pada malam hari melebihi suara katak dan jangkrik yang memecah keheningan malam. Suara perempuan dan laki-laki yang sedang bercumbu-rayu sering mengalahkan suara berbagai jenis hewan melata yang bersuara di malam hari itu. Karena angin berhembus kencang, sampailah canda tawa dan cekikikan bergelimang syahwat itu ke telinga penduduk desa Diwek.²¹

3. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Novel Penakluk Badai Dalam Pendidikan Modern

Dalam novel penakluk badai pendidikan Islam yang diterapkan oleh KH Hasyim Asy'ari bercorak tradisional dan pendidikan yang berbasis praktek yang pendidikannya menyesuaikan pada zaman yang berdasar pada filosofi wali songo. Jadi dari kesimpulan penjelasan di atas pendidikan Islam dapat direlevansikan kedalam pendidikan modern melalui pengajaran yang mengikuti alur zaman yang tidak meninggalkan nilai-nilai luhur Islam. Pendidikan modern, mempunyai tiga unsur yang tidak bisa dipisahkan antara lain pengajar, anak didik dan realitas dunia. Ke tiga unsur tersebut sangat lekat dalam dunia pendidikan karena dalam proses belajar mengajar tidak bisa maksimal jika tidak

²⁰ Aguk Irawan, *Novel Penakluk Badai*, 182.

²¹ Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai*, 185.

ada anak didik dan pengajar, karena ke dua tersebut akan menciptakan proses pertukaran ilmu dan saling transfer Ilmu.²²

pendidikan modern adalah cara-cara belajar yang sesuai dengan tuntunan era kekinian, untuk dapat dipersiapkan anak didik pada masanya. Berkaitan dengan pengertian pendidikan modern, dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Pendidikan modern berlaku bagi hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Dengan demikian pendidikan yang dikatakan pendidikan modern ialah pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman.

D. Simpulan

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan islam adalah sarana mencapai kemanusiaannya, sehingga menyadari siapa sesungguhnya penciptanya, untuk apa diciptakan, melakukan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya, untuk berbuat baik di dunia dan menegakkan keadilan. Pendidikan yang bercorak tradisional yang berbasis praktik yang menyesuaikan pada zaman yang berdasar pada filosofi wali songo. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel penakluk badai dalam sebuah penelitian ini meliputi Nilai Aqidah, Nilai Syari'ah/Ibadah, Nilai Akhlak. Nilai pendidikan Islam dalam pendidikan modern ini sangat ada relevansinya, karena Dalam Islam, modernisasi seringkali juga berarti upaya sungguh-sungguh untuk melakukan reinterpretasi terhadap pemahaman, pemikiran dan pendapat tentang masalah keislaman yang dilakukan oleh pemikir terdahulu untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam yang di terapkan oleh KH Hasyim Asy'ari bercorak tradisional dan pendidikan yang berbasis praktek yang pendidikannya menyesuaikan pada zaman yang berdasar pada filosofi wali songo. Jadi dari kesimpulan penjelasan diatas pendidikan Islam dapat direlevansikan kedalam pendidikan modern melalui pengajaran yang mengikuti alur zaman yang tidak meninggalkan nilai-nilai luhur Islam.

²² Toto Rahadjo, dkk, Pendidikan Populer, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 45.

Daftar Rujukan

- Mohammad Asrori Alfa. “Mengagas Konsep Pesantren Global Fakultas Tarbiyah UIN Malang,” *Jurnal El-Hikmah*, 4, No. 1 2006.
- Vinastria Sefriana. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Nurul Isnaeni khasanah. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015.
- Fadli Rosyad. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Maththew B.Miles, dan A.Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta UI Press, 2009.
- Lexy j, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Vinastria Sefriana. “Analisis Pendidikan Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Margono, *Metodologi Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta PT. Rhineka, 2006.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Drs. Wahidin Saputra, M.A. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aguk Irawan MN. *Novel Penakluk Badai*. Depok: Global Media Utama, 2012.
- Toto Rahadjo, dkk. *Pendidikan Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.